



**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN DARING PAI
DI SMP WAHID HASYIM KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
JAMILATUR ROSYIDAH SALAMY
NPM.21701011124**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

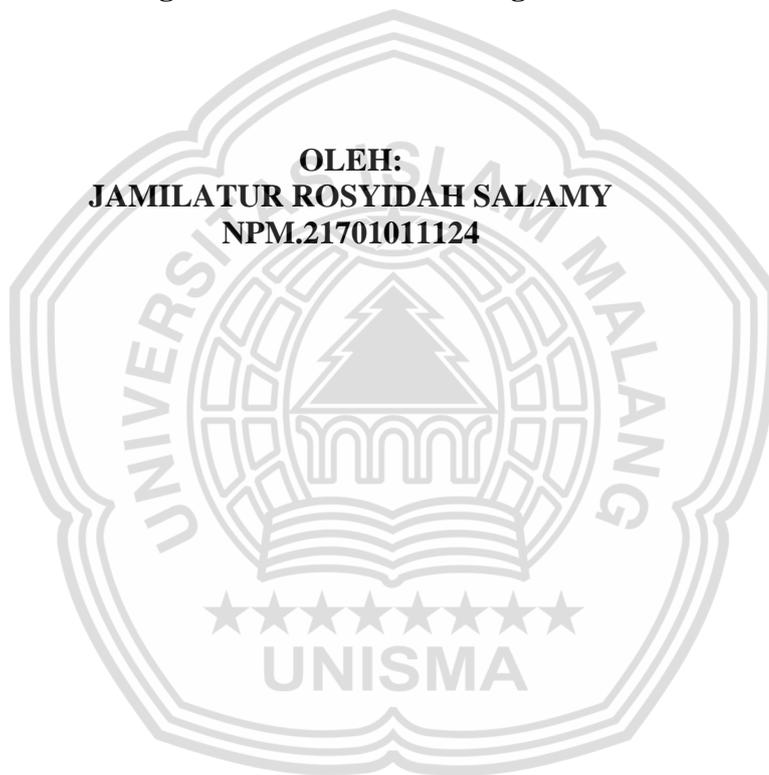


**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN DARING PAI
DI SMP WAHID HASYIM KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
JAMILATUR ROSYIDAH SALAMY
NPM.21701011124**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Jamilatur Rosyidah Salamy. *Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Abdul Jalil, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam.

Latar belakang penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang antusiasnya kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang masih mengutamakan hasil dari aspek kognitif saja. Seharusnya Pendidikan Agama Islam lebih mengutamakan hasil pembelajaran dalam suatu praktik atau perubahan sikap pada peserta didik terhadap lingkungan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk menerima masalah dan terbiasa untuk memecahkan serta menghadapinya dengan penuh pertimbangan dan tanggungjawab yang disesuaikan dengan dasar dari AL Qur'an dan Hadits. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut peneliti mencoba dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran SMP Wahid Hasyim Malang. 2) Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di SMP Wahid Hasyim Malang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilaksanakan melalui enam prosedur, yang pertama adalah *stimulation*, yang kedua *problem statement*, yang ketiga *data collection*, sesuai prosedur di atas pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan ketiga adalah kegiatan penutup.

ABSTRACT

Jamilatur Rosyidah Salamy. *Implementation of Discovery Learning in PAI Online Learning at Wahid Hasyim Junior High School, Malang City*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. H. Abdul Jalil, M. PdI. Advisor 2: Dr. Eko Setiawan.

Keywords: Model *Discovery Learning*, Online Learning, Islamic Religious Education.

The background of this research is motivated by the number of students who are less enthusiastic in learning Islamic Religious Education. Islamic religious education learning that still prioritizes the results from the cognitive aspect only. Islamic religious education should prioritize learning outcomes in a practice or change in students' attitudes towards the environment of everyday life. Students are accustomed to accept problems and are accustomed to solving and dealing with them with full consideration and responsibility that are adapted to the basis of the Qur'an and Hadith. As a solution to these problems, the researchers tried to use the model *discovery learning* in learning Islamic Religious Education.

The objectives of this study are: 1) To analyze the implementation of the learning model *discovery* in the learning of SMP Wahid Hasyim Malang. 2) To analyze the inhibiting and supporting factors of learning by using the model *discovery learning* at SMP Wahid Hasyim Malang.

The approach used in this study is a qualitative approach, while the type of research used is *field research*.

Based on the research results, the implementation of PAI online learning using the model *discovery learning* can be carried out through six procedures, the first is *stimulation*, the second is a *problem statement*, the third is *data collection*, according to the above procedure, the implementation of learning is divided into three stages, namely preliminary activities, the core activity, and the third is the closing activity.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Mereka lebih memperhatikan pelajaran-pelejaran yang difokuskan oleh kurikulum yang berjalan. Demikian juga peneliti melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim untuk memuat alasan-alasan rasional dan esensial yang membuat masalah itu harus diteliti.

SMP Wahid Hasyim merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam di Dinoyo yang awal dibangun dari inisiatif Mubaligh dan tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai jiwa yang ikhlas dan tekad untuk berjuang menegakkan agama Islam untuk menghilangkan faham masyarakat yang bathil serta tekad atas kesucian agama Islam, sehubungan dengan adanya hal tersebut maka para mubaligh dan tokoh masyarakat Dinoyo timbulah inisiatif untuk mendirikan SMP Islam, mengingat di wilayah tersebut belum ada sekolah yang bercorak Islam.

Untuk menerapkan inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh sekitar masyarakat Dinoyo maka pada tanggal 1 Oktober 1966 dengan nama “ SMP NU Wahid Hasyim”. SMP Wahid Hasyim bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Islam Wahid Hasyim dengan Akte Notaris Nomor : 04 Malang, yang telah memiliki lembaga pendidikan antara lain :TK (Taman Kanak-kanak) Wahid Hasyim, SDI (Sekolah Dasar Islam) Wahid Hasyim, SMP (Sekolah menengah Pertama) Wahid Hasyim, SMA (Sekolah Menengah Atas) Wahid Hasyim,

semuanya langsung dibawah pengawasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jakarta. SMP Wahid Hasyim pada awalnya memiliki status “ Berbantuan” dari lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta Nomor : 48/mrf/sk/II/63. Namun sampai sekarang sudah menjadi status “ Terakreditasi-A”. SMP Wahid Hasyim Malang adalah SMP yang terletak di kota Malang tepatnya di daerah Jln. Mayjen Haryono no.165, Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Setelah mengetahui latar belakang sekolah SMP Wahid Hasyim peneliti dalam mengerjakan Tugas akhir perkuliahan yang proses penelitiannya peneliti mengobservasi tentang kajian dan penelitiannya secara mendalam. Dalam uraian tersebut, fokus penelitian yang akan sedikit di bahas dan utama adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam singkatnya adalah pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim, pada tingkat tertentu dalam menyelesaikan tingkat pendidikannya. Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Balitbang Depdiknas, 2003:7). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang pelajarannya memuat beberapa aspek diantaranya adalah Al Quran Hadist, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh

Perlunya ketepatan arah dalam mengelola pendidikan idealnya kegiatan belajar mengajar disekolah harus mengarah kemandirian peserta didik dalam

proses belajarnya. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, untuk menjadi pendukung pembelajaran PAI yang sempurna, maka salah satu bagian dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan yakni strategi, model, materi dan metode pembelajarannya. Pada mata pelajaran PAI perlu adanya penekanan pada proses karena pembelajaran PAI adalah tidak hanya ilmu pengetahuan (konsep dan hafalan) melainkan juga sebuah ilmu praktek dan sikap, disini salah satu model pembelajaran yang dipakai yakni model pembelajaran *discovery learning*.

Seiring berjalannya waktu peneliti melakukan observasi pada tahap awal yang pada saat itu pembelajarannya pada mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan metode *online* yang peserta didiknya melakukan pembelajaran di rumah masing-masing dengan menggunakan media elektronik seperti smartphone atau komputer, alasannya yakni karena masih dalam kondisi yang sangat membahayakan dan harus waspada dengan adanya penyebaran virus yang dinamakan Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang “dalam pembelajaran daring saat ini motivasi siswa dalam proses belajarnya semakin menurun karena peserta didik merasa bosan dengan menggunakan model, metode, media dan lingkungan dalam proses belajarnya, selain itu guru juga mempunyai kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring kepada siswa, diantaranya yakni kurangnya pemahaman siswa saat menangkap pelajaran lewat pembelajaran daring tersebut” (Taradisa, Jarmita, & Emalfida, 2020:8)

Pendidikan daring memanglah memerlukan tanggung jawab, kemandirian dan intensitas individu, sebab tidak terdapat yang mengendalikan yang seharusnya hanya dirinya sendiri. Mereka wajib mendownload serta membaca modul, menanggapi quiz atau soal dan mensubmit tugas secara mandiri (Diana Novita, 2020:9). Dari keterangan tersebut maka model pembelajaran guru harus dibenahi, guru harus tekun dan bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik terlibat dan dapat tertarik dalam proses pembelajaran. Prestasi yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang merangsang dalam proses pembelajaran tersebut.

Tugas dan kewajiban seorang guru adalah menjadikan kegiatan belajar dan mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin. Oleh karena itu untuk merangsang pembelajaran yang efektif dan efisien maka seorang guru harus memikirkan dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik dan dapat memperoleh hasil secara maksimal. Salah satu usaha yang ditawarkan oleh peneliti kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dan hasil belajar peserta didik yakni dengan menggunakannya model *discovery learning*.

Discovery learning merupakan temuan pembelajaran yang dikembangkan oleh pandangan atau teori konstruktivisme. Model pembelajaran *discovery learning* ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu (Wina, 2010:196).

Harapan peneliti pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* ini tidak hanya terfokus kepada kemampuan peserta didik dalam memahami semua materi pelajaran yang sudah diberikan namun harus ada hasil seperti belajar yang pasif berubah menjadi aktif dan kreatif, merubah cara siswa yang terbiasa menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke cara model *discovery learning* yang mendorong siswa menemukan informasi sendiri. Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang.

2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung model *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap adanya manfaat yang dapat diambil oleh setiap orangnya untuk di telaah berjudul Implementasi *discovery learning* dalam Pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang:

1. Kegunaan secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan tambahan ilmu pengetahuan terutama yang bersangkutan dengan penelitian dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan output dimana output tersebut mempunyai keterampilan dan sikap yang baik dan bukan berarti menghasilkan output yang pandai dalam kognitif saja.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Guru

Dalam penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai cerminan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan model *discovery learning*

- b. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin menelaah lebih dalam dan mengembangkannya kedalam fokus lain tentang model *discovery learning*.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, dalam penelitian ini ada beberapa istilah untuk dipahami yang terfokus pada kajian penelitian ini, beberapa istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Discovery learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang berorientasi pada proses yang aktif, dimana siswa dalam berbagai aktivitasnya mengarahkan dirinya sendiri melalui proses intuitif yang akhirnya mendapatkan sebuah kesimpulan, sehingga tugas guru lebih sebagai pembimbing bagi peserta didik.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran yang dapat memberikan model pembelajaran yang efektif dan efisien dan membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antara guru dengan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana yang membuat peserta didik dapat belajar berdasarkan hukum-hukum Islam meliputi sumber utama yakni Al-Quran dan Al-Hadist yang tujuannya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dan pada akhirnya dapat mengamalkannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang” , maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang dapat dilaksanakan melalui enam prosedur, yang pertama adalah *stimulation* (Pemberian rangsangan), yang kedua *problem statement* (Identifikasi masalah) yang ketiga *data collection* (Pengumpulan data),sesuai prosedur di atas pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo’a, membaca ayat-ayat Al-Qur’an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran secara daring yang menggunakan model *discovery learning*, kemudian diberikannya pertanyaan soal kepada siswa untuk di observasi, diidentifikasi, pengolahan data, pembuktian data, kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do’a bersama dan dilanjut ucapan salam.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengimplementasian *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Wahid Hasyim Kota Malang dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Faktor pendukung

1. Guru

Sikap yang terbuka dalam memotivasi siswa terutama orang tua, selain itu mempunyai penguasaan pedagogic yang baik sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran *discovery learning* secara baik dan maksimal.

2. Materi

Terbatas dan dalam materi kurikulum yang dipakai di sekolah ialah kurikulum 2013 yang metode pembelajarannya adalah dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Siswa mendalami, menganalisis, mengembangkan, maupun menyimpulkan, sehingga siswa bisa menemukan pengalaman yang baru dalam pembelajaran

3. Murid

Dari segi siswa faktor pendukung pembelajaran daring PAI dengan menggunakan model *discovery learning* adalah 1. Mempermudah mereka dalam membangun atau mengembangkan potensi yang dimiliki, 2. Mendapatkan pengetahuan yang bersifat individu yang dapat bertahan lama dalam dirinya, 3. Tingkat pengetahuan dan rasa keingintahuan peserta didik yang tinggi pada materi pembelajaran.

4. Sarana Prasarana

Dalam pengimplementasian model *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI faktor pendukung dari segi sarana prasarana adalah sarana prasarana yang memadai dan mendukung dalam menerapkan *discovery learning* pada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Temuan faktor penghambat dalam implementasi *discovery learning* dalam pembelajaran daring PAI ini adalah:

1. Murid

Adapun faktor penghambat yang timbul dari peserta didik yakni semangat dan kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya menjadikan peserta didik sulit aktif dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dengan baik sehingga sulit dalam menarik kesimpulan dan menemukan pengalaman yang baru dari pembelajaran tersebut.

2. Sarana Prasarana

Adapun faktor penghambat dalam sarana prasarana yakni dari segi medianya peserta didik itu sendiri, seperti tidak adanya media pembelajaran seperti *handphone*/laptop, dan kuota belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Kepada Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga untuk selalu melakukan perbaikan dan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* karena model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan dan mudah difahami oleh peserta didik.

2. Bagi Guru

Merancang pengembangan model pembelajaran yang efektif supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan menghasilkan peserta didik yang holistik dan komprehensif.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak takut untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya. Selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih membiasakan untuk berdiskusi dengan temannya terkait materi yang sudah diberikan.
- b. Agar peserta didik membiasakan dalam menerapkan materi yang telah diberikan, baik itu dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan model *discovery learning* untuk dijadikan model yang dipakai pada lembaga pendidikan yang multikultural

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning methodologies. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Isman, Mhd. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. Muhammadiyah University Press
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Novita D, Hutasuhut RA. (2020). *Plus Minus Penggunaan Aplikasi-aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Medan: Unimed

- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawa- san Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman.E. (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. (2016) . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC